

Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu-Lagu *Sal Priadi* dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Puisi di SMA Najwa Cintani¹, Isnaeni Praptanti², Sukirno³, Laily Nurlina⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: najwacintani@gmail.com, isnaenipump@gmail.com, sukirnopwt56@gmail.com,
lailynurlina@gmail.com

*Corresponding Author.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam lagu-lagu karya Sal Priadi serta pemanfaatannya dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA. Penelitian difokuskan pada tiga lagu, yaitu *Dari Planet Lain*, *Gala Bunga Matahari*, dan *Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung gaya bahasa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Sal Priadi mengandung beberapa jenis gaya bahasa, seperti metafora, hiperbola, personifikasi, simbolik, simile, antitesis, repetisi, dan emotif. Penggunaan gaya bahasa tersebut berfungsi memperkuat makna dan menambah nilai estetis pada lirik lagu. Selain itu, lagu-lagu Sal Priadi dinilai sesuai digunakan sebagai media pembelajaran puisi karena bahasanya puitis dan dekat dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, lagu-lagu Sal Priadi memiliki nilai sastra dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi di SMA.

Kata Kunci: gaya bahasa, stilistika, lirik lagu, sal priadi, pembelajaran puisi

How to Cite Najwa Cintani, Isnaeni Praptanti, Sukirno, Laily Nurlina. (2026). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lagu-Lagu Sal Priadi dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Puisi di SMA. *ASMARALOKA: Jurnal Pendidikan, Linguistik dan sastra Indonesia*, 4 (2), 108-116. <https://lp3mzh.id/index.php/asmaraloka/index>

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup. Dalam karya sastra, bahasa tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menghadirkan nilai keindahan. Keindahan bahasa tersebut dapat dilihat dari pemilihan diksi, penggunaan majas, permainan bunyi, hingga susunan kalimat yang mampu menciptakan kesan tertentu. Oleh karena itu, bahasa dalam karya sastra cenderung bersifat lebih estetis dan ekspresif dibandingkan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pradopo (2021b) menyatakan bahwa keindahan bahasa sastra dibangun melalui pemilihan kata yang khas, penggunaan majas, rima, irama, serta penyusunan bahasa yang mampu membangkitkan pengalaman estetis dan emosional pembaca. Fungsi estetis ini diwujudkan melalui penggunaan gaya bahasa yang berperan dalam memperindah dan memperkuat pesan yang disampaikan. Menurut Nurgiyantoro (2021) menjelaskan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra bertujuan menciptakan efek estetis, memperkuat makna, serta meningkatkan daya ekspresif karya. Salah satu aspek yang berpengaruh dalam karya sastra adalah gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan oleh pengarang maupun pencipta karya untuk memperkuat makna, membangun suasana, serta menimbulkan efek tertentu bagi pembaca atau pendengar. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat membuat suatu karya menjadi lebih hidup dan memiliki daya tarik emosional, serta mampu memperkuat makna dan menciptakan efek estetis bagi pembaca atau pendengar Keraf (2010). Dalam kajian sastra, gaya bahasa dapat dianalisis melalui pendekatan stilistika. Stilistika

merupakan kajian yang membahas penggunaan bahasa dalam karya sastra untuk memahami ciri khas, nilai estetika, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Stilistika berupaya mengungkap keunikan dan fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam teks sastra dengan cara menganalisis unsur-unsur bahasa (Pradopo, 2021b). Pendekatan stilistika sendiri tidak hanya digunakan dalam kajian puisi, cerpen, atau novel, tetapi juga dapat diterapkan pada lirik lagu. Lirik lagu memiliki hubungan yang erat dengan puisi karena sama-sama menggunakan bahasa yang padat, imajinatif, dan sarat makna. Menurut Pradopo (Pradopo, 2021a), lirik lagu merupakan bentuk puisi lirik yang mengungkapkan perasaan melalui bahasa puitis. Oleh karena itu lirik lagu, pencipta lagu sering memanfaatkan ungkapan puitis, simbol, dan majas untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung. Hal tersebut menjadikan lirik lagu layak dikaji sebagai salah satu bentuk karya sastra modern.

Dalam perkembangan sastra modern, lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memadukan unsur musik dan lirik. Nurgiyantoro (2021) mengatakan bahwa syair lagu tidak lain adalah puisi. Lagu dapat disebut sebagai puisi yang dilagukan. Sebagai bentuk lain dari puisi, lirik lagu juga diciptakan berdasarkan pemikiran dan isi hati penciptanya. Keindahan dalam lirik lagu adalah paduan antara penggunaan gaya bahasa yang indah dan khas serta dari irama musik ketika lirik lagu tersebut dinyanyikan. Oleh karena itu, lagu merupakan sarana penyampaian pesan yang paling mudah bersosialisasi dengan semua kalangan masyarakat. Melalui bentuknya yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, lagu dapat dinikmati oleh berbagai usia, lapisan sosial, dan budaya. Dalam perkembangan musik populer Indonesia saat ini memperlihatkan bahwa banyak musisi mulai memperhatikan kualitas lirik dalam lagu mereka. Lagu tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi dan penyampaian pesan. Salah satu musisi Indonesia yang dikenal memiliki ciri khas dalam pengolahan lirik adalah Sal Priadi. Ia dikenal sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu yang menghadirkan lirik dengan nuansa puitis, emosional, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun menggunakan diksi yang sederhana, lagu-lagu Sal Priadi mampu menghadirkan makna yang mendalam.

Beberapa lagu Sal Priadi, seperti “Gala Bunga Matahari”, “Dari Planet Lain”, dan “Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu”, memperlihatkan penggunaan gaya bahasa yang beragam. Dalam lagu-lagu tersebut ditemukan penggunaan metafora, personifikasi, repetisi, dan bentuk gaya bahasa lainnya yang membuat lirik terasa lebih hidup dan menyentuh emosi pendengar. Selain itu, lirik lagu Sal Priadi juga merepresentasikan pengalaman-pengalaman manusia, seperti cinta, kehilangan, kerinduan, dan pencarian makna hidup, dengan bahasa yang dekat dengan realitas sehari-hari. Karakteristik tersebut menjadikan lirik-liriknya mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman emosional remaja dan generasi muda (Nisa & Hardiyanto, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran puisi di SMA. Selama ini, puisi sering dianggap sulit dipahami oleh siswa karena menggunakan bahasa yang penuh makna tersirat. Apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lagu, siswa dapat lebih mudah memahami unsur-unsur puisi, termasuk gaya bahasa. Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap karya sastra karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu. Penelitian Rahman dan Cempaka (2025) menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam lagu berfungsi untuk memperkuat ekspresi emosional pencipta lagu. Penelitian Tirin dan Andriani (2026) menemukan bahwa metafora merupakan gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam lagu populer Indonesia untuk menyampaikan pesan simbolik. Selain itu, Rizkyawati et al. (2025) menjelaskan bahwa lirik lagu dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra karena mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran puisi. Namun, penelitian mengenai gaya bahasa dalam lagu-lagu Sal Priadi yang dikaitkan dengan pembelajaran puisi di SMA masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian dan pemanfaatannya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk gaya bahasa dalam lagu-lagu Sal Priadi melalui pendekatan stilistika, tetapi juga menghubungkan hasil analisis tersebut dengan pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi terhadap kajian stilistika sekaligus menjadi referensi dalam pembelajaran sastra yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada dua aspek. Pertama, penelitian ini menganalisis gaya bahasa dalam tiga lagu Sal Priadi, yaitu *Dari Planet Lain*, *Gala Bunga Matahari*, dan *Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu*, dengan menggunakan klasifikasi gaya bahasa menurut Nurgiyantoro. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengidentifikasi jenis gaya bahasa atau mengkaji satu lagu, penelitian ini membandingkan penggunaan gaya bahasa pada tiga lagu sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik stilistika Sal Priadi. Kedua, hasil analisis tidak hanya berhenti pada deskripsi bentuk gaya bahasa, tetapi juga dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran puisi kelas X SMA, sehingga penelitian ini menghubungkan kajian stilistika dengan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian stilistika sekaligus menjadi referensi dalam pembelajaran sastra yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam lagu-lagu Sal Priadi, (2) bagaimana makna penggunaan gaya bahasa dalam lagu-lagu tersebut, dan (3) bagaimana pemanfaatan lagu-lagu Sal Priadi dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam lagu-lagu Sal Priadi, menjelaskan makna penggunaan gaya bahasa tersebut, serta mendeskripsikan pemanfaatannya dalam pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Arikunto (2013), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran, menguraikan, dan menjelaskan fenomena secara natural, objektif, dan faktual. Fokus penelitian diarahkan pada analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Sal Priadi serta pemanfaatannya dalam pembelajaran puisi di tingkat SMA. Sumber data yang digunakan berupa lirik lagu “Gala Bunga Matahari”, “Dari Planet Lain”, dan “Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu”. Ketiga lagu tersebut dipilih karena memiliki karakteristik lirik yang puitis, memuat beragam penggunaan gaya bahasa, serta mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan, seperti cinta, kehilangan, dan harapan. Selain itu, lirik pada ketiga lagu tersebut dinilai relevan untuk dianalisis menggunakan kajian stilistika dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA. Sementara itu, data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan mendengarkan lagu serta membaca lirik secara berulang untuk menemukan bagian yang mengandung gaya bahasa, kemudian mencatat data tersebut. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dengan cara mengkaji lirik secara berulang-ulang agar setiap data yang mengandung gaya bahasa dapat diidentifikasi secara cermat. Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil identifikasi gaya bahasa berdasarkan klasifikasi Burhan Nurgiyantoro sehingga hasil analisis memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik. Analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, hasil analisis dikaitkan dengan pembelajaran puisi di Sekolah Menengah Atas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, lagu-lagu karya Sal Priadi menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang beragam dan dominan bersifat puitis. Nurgiyantoro (2021) yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengarang memanfaatkan unsur kebahasaan untuk menghasilkan efek estetis dan memperkuat makna dalam karya sastra. Menurut Nurgiyantoro, gaya bahasa figuratif memiliki fungsi penting dalam membangun keindahan dan kedalaman makna karena mampu menciptakan kesan imajinatif serta emosional pada pembaca atau pendengar. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa

jenis gaya bahasa berdasarkan klasifikasi gaya bahasa figuratif menurut Nurgiyantoro (2021), yaitu metafora, hiperbola, personifikasi, repetisi, simile, antitesis, simbolik, dan emotif.

Gaya Bahasa	Jumlah
Metafora	5
Hiperbola	4
Personifikasi	4
Simbolik	5
Simile	2
Antitesis	3
Repetisi	3
Emotif	6

Tabel 1

a. Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan suatu hal dengan hal lain secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding, seperti *seperti*, *bagai*, *laksana*, atau *ibarat*. Gaya bahasa ini dipakai untuk menciptakan ungkapan yang lebih imajinatif dan memiliki makna yang mendalam sehingga karya sastra terasa lebih indah dan hidup.

Kau memang dari planet yang lain

(Kode data L.1-BT.1-BR.2)

Lirik tersebut termasuk metafora karena tokoh “kau” tidak benar-benar berasal dari planet lain. Ungkapan “planet yang lain” digunakan untuk menggambarkan seseorang yang dianggap sangat berbeda, unik, dan istimewa dibandingkan orang lain. Tokoh aku merasa bahwa pasangannya memiliki kepribadian yang tidak biasa sehingga diibaratkan berasal dari tempat yang berbeda. Penggunaan metafora ini juga memperlihatkan rasa kagum dan cinta yang mendalam terhadap pasangan.

Dikirim ke bumi untuk orang-orang sepertiku

(Kode data L.1-BT.1-BR.3)

Lirik tersebut menggambarkan pasangan sebagai sosok yang hadir khusus untuk menemani tokoh aku. Ungkapan ini tidak memiliki makna sebenarnya, melainkan menunjukkan bahwa kehadiran pasangan dianggap sangat berarti dalam kehidupan tokoh aku. Metafora tersebut memperkuat kesan romantis dan menunjukkan bahwa pasangan menjadi sumber kenyamanan dan kebahagiaan.

Jadilah bunga matahari

(Kode data L.2-BT.1-BR.4)

Lirik tersebut mengandung metafora karena bunga matahari dijadikan gambaran bagi sosok yang dirindukan. Bunga matahari melambangkan kehangatan, harapan, dan kehidupan sehingga tokoh aku berharap orang yang dirindukan tetap hadir walaupun dalam bentuk yang berbeda. Penggunaan metafora ini membuat suasana lagu terasa lebih menyentuh dan emosional.

Bagaimana tempat tinggalmu yang baru

(Kode data L.2-BT.2-BR.4)

Frasa “tempat tinggalmu yang baru” bukan dimaknai sebagai rumah biasa, melainkan menggambarkan tempat setelah kematian atau dunia lain yang tidak dapat dijangkau manusia. Metafora ini digunakan untuk menyampaikan rasa rindu secara lebih halus dan puitis.

Cintanya besar-besaran

Meski mesranya kecil-kecilan

(Kode data L.3-BT.3-BR.5-6)

Ungkapan “besar-besaran” dan “kecil-kecilan” tidak menunjukkan ukuran sebenarnya, tetapi menggambarkan bahwa cinta yang dimiliki sangat besar walaupun hubungan dijalani dengan sederhana. Lirik tersebut menegaskan bahwa cinta yang tulus tidak harus selalu ditunjukkan secara berlebihan.

b. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara berlebihan dengan tujuan memperkuat kesan dan emosi tertentu. Penggunaan hiperbola membuat ungkapan terasa lebih dramatis dan menarik perhatian pendengar.

Dikirim ke bumi untuk datang menemani aku

(Kode data L.1-BT.1-BR.3)

Lirik tersebut termasuk hiperbola karena menggambarkan seseorang seolah-olah dikirim dari tempat yang sangat jauh hanya untuk menemani tokoh aku. Ungkapan ini digunakan untuk menunjukkan bahwa pasangan memiliki arti yang sangat besar dalam hidupnya.

Kangennya masih ada di setiap waktu

(Kode data L.2-BT.7-BR.1)

Ungkapan tersebut menunjukkan rasa rindu yang sangat mendalam hingga terasa selalu hadir setiap saat. Penggunaan hiperbola pada lirik ini memperkuat suasana sedih dan kehilangan yang dirasakan tokoh aku.

Dan percaya kau ada di hatiku s'lamanya

(Kode data L.2-BT.7-BR.6)

Kata “selamanya” digunakan secara berlebihan untuk menegaskan bahwa rasa sayang dan kenangan terhadap seseorang tidak akan pernah hilang. Lirik tersebut memperlihatkan kesetiaan dan cinta yang sangat mendalam.

Cintanya besar-besaran

(Kode data L.3-BT.3-BR.5)

Lirik tersebut merupakan bentuk hiperbola karena kata “besar-besaran” digunakan untuk menggambarkan cinta yang sangat besar dan tulus. Penggunaan gaya bahasa ini membuat suasana lagu terasa lebih hangat dan romantis.

c. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat atau kemampuan manusia kepada benda mati, tumbuhan, hewan, maupun sesuatu yang abstrak. Penggunaan personifikasi membuat gambaran dalam lagu menjadi lebih hidup dan menarik.

Meski bicara dengan bahasa tumbuhan

(Kode data L.2-BT.2-BR.2)

Dalam lirik tersebut, tumbuhan digambarkan dapat berbicara seperti manusia. Padahal, tumbuhan tidak memiliki kemampuan berbicara. Penggunaan personifikasi ini menciptakan suasana yang imajinatif sekaligus menunjukkan kerinduan tokoh aku terhadap seseorang yang telah pergi.

Kau memang dari planet yang lain

(Kode data L.1-BT.1-BR.2)

Planet digambarkan seolah-olah dapat mengirim seseorang ke bumi. Padahal, planet merupakan benda mati yang tidak memiliki kemampuan seperti manusia. Penggunaan personifikasi tersebut memperkuat kesan bahwa sosok yang dicintai sangat istimewa.

Jadilah bunga matahari

Yang tiba-tiba mekar di taman

(Kode data L.2-BT.1-BR.4)

Bunga matahari digambarkan seolah-olah dapat hadir sebagai pengganti sosok yang dirindukan. Kata “mekar” juga memberikan kesan hidup sehingga membuat suasana lagu terasa lebih hangat dan emosional.

Koleksi suasana asyik

(Kode data L.3-BT.3-BR.3)

Kata “suasana” yang bersifat abstrak digambarkan dapat dikoleksi atau disimpan layaknya benda nyata. Lirik tersebut menunjukkan keinginan tokoh aku untuk menyimpan kenangan indah bersama pasangannya.

d. Simbolik

Gaya bahasa simbolik merupakan gaya bahasa yang menggunakan lambang atau simbol untuk menyampaikan makna tertentu secara tidak langsung. Simbol biasanya digunakan untuk mewakili perasaan, pengalaman, atau keadaan tertentu.

Kau memang dari planet yang lain

(Kode data L.1-BT.2-BR.2)

Frasa tersebut menjadi simbol seseorang yang berbeda dan istimewa. Tokoh aku menganggap pasangannya memiliki keunikan yang tidak dimiliki orang lain sehingga diibaratkan berasal dari tempat yang berbeda.

Jadilah bunga matahari

(Kode data L.2-BT.1-BR.4)

Bunga matahari menjadi simbol kehangatan, harapan, dan sosok yang selalu membawa kebahagiaan. Simbol tersebut memperdalam makna kerinduan dalam lagu.

Dilintasi dengan air susu

(Kode data L.2-BT.3-BR.2)

Ungkapan tersebut menjadi simbol tempat yang damai, indah, dan penuh kebahagiaan. Tokoh aku membayangkan tempat tinggal baru sosok yang dirindukan sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Penampilan hujan di tempat lain

(Kode data L.3-BT.2-BR.2)

Hujan digunakan sebagai simbol pengalaman baru dan perjalanan hidup yang ingin dinikmati bersama pasangan. Penggunaan simbol tersebut membuat lirik terasa lebih mendalam.

Baju pergimu

Jangan kekecilan dulu

(Kode data L.3-BT.5-BR.1-2)

Lirik tersebut menjadi simbol pertumbuhan dan perubahan menuju kedewasaan. Kata “baju” menggambarkan proses kehidupan seseorang yang terus berkembang.

e. Simile

Simile merupakan gaya bahasa perbandingan yang menggunakan kata pembanding seperti *seperti*, *bagai*, *laksana*, atau *ibarat*. Penggunaan simile bertujuan memperjelas gambaran yang ingin disampaikan.

Jadilah menyenangkan s'perti katamu

(Kode data L.2-BT.7-BR.4)

Kata “seperti” menunjukkan adanya perbandingan antara keadaan tokoh aku dengan pesan atau nasihat yang pernah diberikan oleh sosok yang dirindukan. Tokoh aku berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai harapan sosok tersebut.

Dikirim ke bumi untuk orang-orang sepertiku

(Kode data L.1-BT.1-BR.3)

Kata “sepertiku” menunjukkan adanya perbandingan antara tokoh aku dengan orang lain yang memiliki keadaan serupa. Lirik tersebut menggambarkan bahwa tokoh aku merasa membutuhkan seseorang yang dapat memahami dirinya.

f. Antitesis

Antitesis merupakan gaya bahasa yang menggabungkan dua kata atau gagasan yang saling bertentangan dalam satu ungkapan. Penggunaan antitesis bertujuan memperkuat makna melalui pertentangan tersebut.

Cintanya besar-besaran

Meski mesranya kecil-kecilan

(Kode data L.3-BT.3-BR.5-6)

Kata “besar-besaran” bertentangan dengan “kecil-kecilan”. Pertentangan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang sederhana tetap dapat memiliki cinta yang besar dan tulus.

Aku pernah kehilangan

Ketakutan lalu kau terangkan

(Kode data L.1-BT.5-BR.1-2)

Lirik tersebut memperlihatkan pertentangan antara rasa sedih dan takut dengan rasa tenang setelah hadirnya pasangan. Kehadiran pasangan membuat tokoh aku merasa lebih kuat dalam menghadapi hidup.

Kadang aku menangis bila aku perlu

Tapi aku sekarang sudah lebih lucu

(Kode data L.2-BT.7-BR.2-3)

Pertentangan antara kesedihan dan kebahagiaan menunjukkan perubahan perasaan tokoh aku yang mulai bangkit dari rasa kehilangan.

g. Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa berupa pengulangan kata atau frasa tertentu untuk memberikan penegasan makna dan memperkuat efek emosional dalam lagu.

Mungkinkah, mungkinkah

Mungkinkah kau mampir hari ini?

(Kode data L.2-BT.1-BR.1-2)

Pengulangan kata “mungkinkah” digunakan untuk memperkuat rasa rindu dan harapan tokoh aku terhadap seseorang yang telah pergi. Pengulangan tersebut juga menciptakan suasana yang sedih dan penuh harapan.

Kita mesra-mesraannya

Kecil-kecilan dulu, ya

(Kode data L.1-BT.1-BR.2)

Pengulangan frasa tersebut menunjukkan bahwa hubungan dijalani dengan santai dan sederhana tanpa harus terburu-buru.

Kau memang dari planet-planet yang lain

(Kode data L.1-BT.1-BR.2)

Pengulangan frasa “planet-planet yang lain” digunakan untuk menegaskan bahwa sosok “kau” dianggap sangat unik dan berbeda dibandingkan orang lain.

h. Emotif

Gaya bahasa emotif merupakan penggunaan bahasa yang berfungsi untuk mengekspresikan keadaan emosional penutur atau penyair sehingga pembaca dapat merasakan suasana batin yang ingin disampaikan. Gaya bahasa ini tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun efek afektif melalui pilihan kata yang mampu membangkitkan perasaan seperti cinta, rindu, sedih, bahagia, kecewa, maupun harapan.

Yang kalau ditanya apa bentuk cinta

Aku juga bingung jawabnya

(Kode Data L.1-BT.2-BR.1–2)

Mengandung gaya bahasa emotif karena menunjukkan kebingungan tokoh aku dalam memahami arti cinta. Tokoh aku merasa kesulitan menjelaskan bagaimana bentuk cinta yang sebenarnya ketika ditanya oleh orang lain. Penggunaan kata “bingung” memperlihatkan keadaan batin yang penuh keraguan dan pencarian makna tentang cinta.

Aku pernah kehilangan

Ketakutan lalu kau terangkan

(Kode Data L.1-BT.5-BR.1–2)

Menunjukkan perasaan sedih dan takut akibat pengalaman kehilangan. Kehadiran pasangan kemudian memberikan rasa tenang dan membuat tokoh aku merasa lebih nyaman. Lirik ini memperlihatkan perubahan suasana batin dari rasa takut menuju rasa aman karena adanya dukungan dari orang yang dicintai.

Ceritakan padaku

Bagaimana tempat tinggalmu yang baru

(Kode Data L.2-BT.2-BR.3–4)

Mengandung gaya bahasa emotif karena menunjukkan rasa rindu yang mendalam kepada seseorang yang telah pergi. Tokoh aku masih ingin mengetahui keadaan sosok yang dirindukannya walaupun sudah tidak bersama lagi. Suasana yang muncul dalam lirik ini terasa sedih dan penuh kerinduan.

Mungkinkah, mungkinkah

Mungkinkah kau mampir hari ini?

(Kode data L.2-BT.1-BR.1-2)

Menggambarkan harapan dan kerinduan tokoh aku untuk dapat kembali bertemu dengan seseorang yang dirindukan. Pengulangan kata “mungkinkah” memperkuat suasana sedih sekaligus penuh harapan. Tokoh aku berharap sosok tersebut dapat hadir kembali walaupun hanya sesaat.

Kangennya masih ada di setiap waktu

(Kode data L.2-BT.7-BR.1)

Lirik tersebut menunjukkan rasa rindu yang terus dirasakan oleh tokoh aku. Frasa “setiap waktu” menegaskan bahwa kerinduan tersebut selalu hadir dan belum hilang. Lirik ini memperlihatkan bahwa kehilangan seseorang dapat meninggalkan rasa rindu yang sangat mendalam.

Kadang aku menangis bila aku perlu

(Kode data L.2-BT.7-BR.2)

Lirik tersebut menggambarkan kesedihan tokoh aku akibat rasa kehilangan yang masih dirasakan. Kata “menangis” memperlihatkan emosi sedih secara langsung dan jujur. Lirik ini menunjukkan bahwa tokoh aku masih berusaha menerima kehilangan yang dialaminya.

Janji kita pasti 'kan bertemu lagi

(Kode data L.2-BT.9-BR.4)

Lirik tersebut menunjukkan rasa harapan dan keyakinan bahwa suatu saat akan ada pertemuan kembali dengan sosok yang dirindukan. Walaupun dipenuhi rasa kehilangan, tokoh aku tetap memiliki harapan sehingga suasana lirik terasa haru dan menyentuh.

Hasil penelitian tentang gaya bahasa dalam lagu *Dari Planet Lain*, *Gala Bunga Matahari*, dan *Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu* dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi di SMA kelas X, terutama pada materi gaya bahasa dan unsur pembangun puisi. Lirik lagu yang menggunakan bahasa puitis dan dekat dengan kehidupan remaja dapat memudahkan siswa memahami penggunaan bahasa figuratif dalam karya sastra. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran sastra dinilai mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman terhadap unsur-unsur pembangun puisi, serta membantu siswa menginterpretasikan makna bahasa kias karena lirik lagu memiliki karakteristik yang serupa dengan puisi (Waluyo, 2005). Selain itu, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E juga mendorong pemanfaatan berbagai teks sastra yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik sebagai bahan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam pembelajaran puisi, guru dapat menggunakan lirik lagu untuk memperkenalkan berbagai jenis gaya bahasa, seperti metafora, hiperbola, personifikasi, simile, antitesis, repetisi, simbolik, dan emotif. Contohnya, lirik “Kau memang dari planet yang lain” dapat digunakan untuk menjelaskan gaya bahasa metafora karena membandingkan seseorang dengan sesuatu secara langsung tanpa kata pembanding. Selain itu, lirik “Meski bicara dengan bahasa tumbuhan” dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan gaya bahasa personifikasi karena tumbuhan digambarkan seolah-olah mampu berbicara seperti manusia.

Lirik lagu juga dapat membantu siswa memahami cara mengungkapkan perasaan dalam puisi. Misalnya, pada lirik “Kangennya masih ada di setiap waktu”, siswa dapat memahami bagaimana rasa rindu disampaikan melalui bahasa yang indah dan menyentuh. Dengan begitu, siswa tidak hanya memahami jenis gaya bahasa, tetapi juga mengetahui fungsi gaya bahasa dalam membangun suasana dan makna puisi. Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan lagu, menemukan gaya bahasa dalam lirik, menjelaskan makna lirik, serta menulis puisi sederhana menggunakan majas tertentu. Kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan apresiasi sastra siswa. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran juga membuat siswa lebih mudah memahami materi karena contoh yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran puisi di SMA kelas X.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa gaya bahasa dalam lagu *Dari Planet Lain*, *Gala Bunga Matahari*, dan *Mesra-mesranya Kecil-kecilan Dulu*, yaitu metafora, hiperbola, personifikasi, simbolik, simile, antitesis, repetisi, dan emotif. Penggunaan gaya bahasa tersebut membuat lirik lagu menjadi lebih indah, puitis, dan mampu menyampaikan perasaan secara mendalam kepada pendengar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi di SMA kelas X. Melalui lirik lagu, siswa dapat lebih mudah memahami gaya bahasa karena bahasanya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan lagu dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mempelajari puisi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, F., & Hardiyanto, F. E. (2025). Retorika Profetik Pada Lirik Lagu Album “Markers And Such Pens Flashdisks” Karya Sal Priyadi Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas XI SMA. *Lateralisasi*, 13(1), 309–318. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i1.7779>
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2021a). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2021b). *Stiliska*. Gadjah Mada University Press.
- Rahman, U. S., & Cempaka, T. M. (2025). Pendekatan Stilistika dalam Menganalisis Gaya Bahasa dan Makna Edukatif pada Lirik Lagu ‘Berpayung Tuhan’ Karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)*, 1(2), 16–27. <http://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muradik>
- Rizkyawati, R., Munir, S., & Noviadi, A. (2025). Nilai Pendidikan dalam Lagu Hindia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Memahami Pesan Puisi. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 707–723.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tirin, S. S., & Andriani, M. (2026). Analisis Gaya Bahasa dan Fungsi Bahasa dalam Lirik Lagu Daerah Pali, Sumatera Selatan: Kajian Linguistik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(4), 130–138.
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.